
DAMPAK PANDEMI TERHADAP PELAKU SENI

Ahmad Faisal Akbar[✉], Irfan Wahid², Susi Wendhaningsih³

¹²³Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Lampung
Alamat e-mail: Akbar@students.unila.ac.id

Abstrak

Coronavirus (Covid-19) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit di manusia dan hewan. Virus ini telah mengguncang dunia sepanjang tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia terkait perekonomian dirasakan oleh berbagai kelompok, seperti ojek online, pedagang, artis dan pengusaha. Covid-19 memaksa orang untuk bertahan hidup di tengah arus kesulitan ekonomi. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meringankan kemiskinan akibat pandemi Covid-19 adalah dengan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat, pemegang kartu prakerja, subsidi 100% listrik dengan daya 450 Watt, dan memberikan subsidi bagi masyarakat kecil bisnis.

Kata Kunci : *Pandemi, Pelaku Seni*

Abstract

Coronaviruses (Covid-19) are a large family of viruses that cause disease in humans and animals. This virus has shaken the world throughout 2020. The purpose of this study is to determine the impact of Covid-19 on the Indonesian economy. The research method used is qualitative research and literature study. The results of this study indicate that the impact felt by the Indonesian people regarding the economy is felt by various groups, such as online motorcycle taxis, traders, artists and entrepreneurs. Covid-19 is forcing people to survive in the midst of economic hardship. Efforts made by the government to alleviate poverty due to the Covid-19 pandemic are by providing social assistance to the community, pre-employment card holders, subsidizing 100% of electricity with 450 Watt power, and providing subsidies for small business communities.

Keywords: *Pandemic, Artists*

Copyright (c) 2022 Ahmad Faisal Akbar,
Irfan Wahid, Susi Wendhaningsih

✉ Corresponding author :
Email : Akbar@students.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Mengingat pada masa pandemic, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini (Kusuma & Hamidah, 2020). Dengan adanya hal ini para pelaku seni harus tetap berkesenian walaupun melalui jarak jauh. Dengan begitu tentu saja memberikan tantangan kepada para pelaku seni untuk dapat terus berkesenian dan beradaptasi dengan kaadan yang ada. Pandemic COVID-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran (Ahmed et al., 2020). Pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan dan ekonomi. Pekerja seni terdampak pandemi Covid-19.

Adanya pembatalan beberapa acara panggung karena dilarangnya kerumunan membuat para seniman bahkan kehilangan sumber penghasilan. Usaha kesenian yang dijalankan para pelaku seni sudah mengalami penurunan omset, bahkan sampai lima puluh persen. Hal ini tidak hanya dirasakan oleh palu seni di Indonesia, namun juga teman-teman penggiat seni di seluruh dunia. Dampak yang cukup besar membuat pelaku seni cukup kesulitan dalam melakukan pertunjukan secara offline adapun cara lain yaitu dengan mengadakan pertunjukan secara virtual namun tidak semua pertunjukan virtual menarik kadang juga penonton merasa bosan dengan pertunjukan secara online. Keuntungan yang didapat bagi pelaku seni yang mengadakan pertunjukan secara offline cukup banyak seperti rasa senang yang didapatkan ketika penonton mengapresiasi karyanya dan keuntungan ekonomi salah satunya dengan membuat atau menjual tiket pertunjukan kepada penonton. Dengan demikian maka akan mendapatkan uang untuk kebutuhan produksi dan sebagainya. Oleh karena itu penulis mengusulkan judul seminar “DAMPAK PANDEMI TERHADAP PELAKU SENI” dengan adanya seminar yang membahas tentang seni dimasa pandemi akan memotivasi pelaku seni dalam berkarya.

PEMBAHASAN

Dampak Covid-19 Terhadap Seniman

Agus Hamdani, Seorang seniman yang juga Ketua Forum Pelukis (Forkis) Cimahi, Jawa Barat ikut merasakan dampak pandemi covid-19. Menurutnya, pandemi virus corona ini sangat berdampak pada semua aspek kehidupan, termasuk para seniman yang notabene tidak memiliki gaji tetap dan hanya mengandalkan hidup dari jasa berkeseniannya. “Saya sering berkomunikasi dengan para seniman yang jadwal kegiatannya dibatalkan karena adanya wabah ini. Para perupa terpaksa sulit berkarya karena sisa uang yang ada lebih fokus dibelanjakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari daripada membeli bahan untuk berkesenian,” ujar Agus dengan nada sendu. Bukan hanya praktisi seni, para pengajar seni yang juga kebanyakan pengisi kegiatan ekstra kurikuler di sekolah-sekolah juga banyak yang terkena dampak covid-19. Sumber penghasilan mereka hilang karena sekolah-sekolah diliburkan untuk waktu yang tidak ditentukan, sesuai dengan anjuran pemerintah terkait PSBB. Sementara itu di sisi lain, bekal keperluan sehari-hari terus menipis.

Kusdono Rastika, pelukis kaca asal Kota Cirebon, Jawa Barat juga mengalami hal yang sama. Sejak berjangkitnya wabah covid-19, omset penjualan lukisannya menurun drastis. Apalagi setelah adanya kebijakan PSBB, dia sama sekali sudah tidak memiliki penghasilan. “Dampaknya sangat prihatin bagi saya pribadi. Selama ini saya menafkahkan anak istri mengandalkan jual lukisan kaca. Apa lagi sekarang di Jakarta banyak kasus corona sehingga ada penerapan PSBB. Saya jadi tidak bisa menawarkan lukisan ke sana, padahal pelanggan saya banyak orang Jakarta. Sementara setiap hari harus makan. Pengeluaran ada, pemasukan enggak ada. Jadi sangat prihatin dampaknya,” ujar Kusdono dengan nada prihatin. Pelukis asal Tegal, Jawa Tengah, Balchi Bara berpendapat senada bahwa sejak wabah corona melanda Indonesia, dirinya dan rekan-rekan sesama seniman lainnya tidak bisa berkumpul untuk sekadar berkarya bersama atau berdiskusi kecil. “Yang paling

dirasakan, penjualan lukisan jadi menurun. Tempat yang biasa buat saya melukis terpaksa harus saya tutup karena takut menerima tamu yang berkunjung,” ujar pemilik situs balchibara.com ini serius. Balchi Bara termasuk seniman kreatif. Jauh sebelum adanya wabah corona, dirinya sudah merintis pemasaran melalui online. Dia membuat situs internet yang isinya berupa galeri lukisan sehingga ada alternatif dalam memasarkan karyanya. Bahkan dia sering membantu memasarkan karya rekan-rekannya sesama seniman.

Kenyataannya memang banyak seniman mengeluh sejak kasus corona merebak, apalagi tentang penjualan karya. Makanya saya membantu rekan-rekan jual karya melalui lapak online. Dampak corona terhadap ekonomi bagi seniman sangat memang sangat dirasakan sekali,” pungkas Balchi. Tentu masih banyak lagi seniman lainnya di seluruh Indonesia yang mengalami nasib serupa. Mereka semua rata-rata kesulitan dalam mencari nafkah. Kalau tidak ada perhatian dari pemerintah, tentu sangat hal ini bisa membuat mereka tidak berdaya.

Solusi Mengatasi Kesulitan Ekonomi

Adanya musibah pandemi covid-19 ini memang telah membuat hampir semua aktivitas menjadi lumpuh. Seniman yang terbiasa berkegiatan di luar rumah terpaksa harus berdiam diri di rumah karena mengikuti anjuran pemerintah untuk melakukan social distancing (menjaga jarak). Situasi ini tentu membuat kondisi mereka menjadi sulit. Mereka harus memutar otak agar bisa tetap berkesenian dan bisa mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap ada kesulitan, pasti ada jalan keluarnya, asal kita mau berusaha bekerja keras dan tidak berdiam diri saja. Oleh sebab itu para seniman harus mau berpikir kreatif dan inovatif. Misalnya menggunakan internet untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimilikinya dengan mengadakan kursus atau pelatihan berbayar secara online. Selain itu para seniman musik, penyanyi, dan tari yang selama ini sudah terbiasa mentas di panggung, bisa beralih ke dunia maya dengan mengadakan pertunjukan live secara online. Semua ini memang tidak mudah dilakukan, tapi patut dicoba. Misalnya membuat promosi pertunjukan melalui media sosial (medsos). Bagi siapa saja yang berniat menonton pertunjukan, bisa membayar sejumlah uang. Penonton yang sudah melakukan registrasi akan dimasukkan ke dalam sebuah grup medsos yang dibuat secara khusus. Jadi hanya mereka yang sudah bayar yang bisa menonton pertunjukan live tersebut. Para perupa bisa menggelar pameran lukisan secara online dengan memajang hasil karyanya dalam sebuah situs internet. Mereka juga bisa mengadakan lelang lukisan secara live melalui medsos. Para peserta lelang bisa ikut mendaftar dan menyimpan sejumlah uang sebagai jaminan kepada panitia. Lalu lelang dimulai pada waktu yang telah ditentukan. Peserta lelang yang sudah terdaftar dan masuk dalam sebuah grup khusus di medsos bisa mengikuti proses lelang seperti biasa.

Konsep berkesenian secara online ini bukan cuma sekadar ide atau isapan jempol semata. Buktinya sudah ada seniman yang melakukannya. Misalnya para seniman Cimahi yang tergabung dalam wadah Dewan Kebudayaan Kota Cimahi (DKKC). Lembaga yang dipimpin oleh Hermana HMT dan menaungi berbagai komunitas di kota Cimahi tersebut mengadakan kegiatan berupa pelatihan seni berbasis online dengan memanfaatkan media sosial seperti Facebook, WhatsApp, dan Youtube (Rahmawati dkk, 2022), (Lestari & Abadi, 2021). Selain DKKC, ZenProductions juga menyiasati kondisi wabah virus corona ini dengan berkegiatan melalui online. Sejak awal April 2020, perusahaan yang sering bergerak dalam berbagai even kesenian ini mengadakan pameran lukisan karya perupa Indonesia melalui media online yaitu Galeri Baraya Seni Rupa Indonesia (GBSRI) (Islami dkk, 2018). Semua karya peserta pameran dipajang di website www.gbsri.com. Selama ini perusahaan pimpinan Lukma Zen ini melakukan pameran lukisan secara offline diberbagai kota di Indonesia, seperti di Subang, Garut, dan Bandung. Sayangnya tidak semua seniman mampu mengatasi masalahnya kehidupannya. Lebih banyak seniman yang terpuruk dan tak berdaya sehingga mereka perlu dibantu oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah.

Dalam kondisi sekarang bantuan yang pas tentunya berupa bahan pangan dan uang. Walaupun tidak besar, setidaknya bantuan kepada kalangan seniman dapat meringankan kondisi mereka sehingga bisa berdaya dan berkarya, tidak hanya memikirkan urusan perut semata. Selain pemerintah, bantuan dari kalangan seniman dan masyarakat pecinta seni yang kehidupannya berkecukupan juga diharapkan kepeduliannya. Misalnya para artis terkenal yang sudah mapan kehidupannya dan para kolektor lukisan yang selama ini sering mengoleksi karya para pelukis. Apabila kita sama-sama peduli dan saling gotong royong, maka kesulitan mereka bisa terobati dan mereka akan tetap bersemangat dalam berkarya. Semoga pandemi corona segera berlalu dan para seniman tetap eksis menghasilkan karya terbaiknya.

KESIMPULAN

Coronavirus (Covid-19) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit di manusia dan hewan. Virus ini telah mengguncang dunia sepanjang tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia terkait perekonomian dirasakan oleh berbagai kelompok, seperti ojek online, pedagang, artis dan pengusaha. Covid-19 memaksa orang untuk bertahan hidup di tengah arus kesulitan ekonomi. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meringankan kemiskinan akibat pandemi Covid-19 adalah dengan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat, pemegang kartu prakerja, subsidi 100% listrik dengan daya 450 Watt, dan memberikan subsidi bagi masyarakat kecil bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Islami, N. S., Ilhami, B. S., & Ramdani, Z. (2018). Pengembangan Media Smart House untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(1), 26-35.
- Lestari, N., & Abadi, A. H. (2021). Google Classroom as a collaboration tool for blended learning in vocational education. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Vokasional*, 3(1).
- Rahmawati, R., Rahmah Dianti Putri, R., Nurdin, N., APRILIANTI, A., & Valensy Rachmedita, V. R. (2022). Efektifitas Implementasi Video Conference Sebagai Media Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Vocational Teknik Elektronika dan Informatika*, 10(3), 1-8.